J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Aset, Status Kewarganegaraan, dan Pengalaman Dewan Terhadap *Net Profit Margin* dengan *Sales* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*

Jeremy Evan Yusuf[1], Amelia Setiawan[2]
[1,2]Universitas Katolik Parahyangan
E-mail: jeremyevany@gmai.com[1], amelias@unpar.ac.id[2]

Article History:
Received: 25 Januari 2025
Revised: 13 Januari 2025
Accepted: 18 Januari 2025

Keywords: *Assets, Good Corporate Governance, Board Citizenship, Net Profit Margin, Board Experience, Sales.*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of assets, citizenship status, and board experience on net profit margin (NPM) with sales and good corporate governance (GCG) as intervening variables. The research method used is quantitative with a causal approach to understanding the cause-and-effect relationship between variables. The data used includes secondary data from the annual reports of consumer cyclicals and non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2023. The results show that foreign citizenship status and board experience have a negative effect on GCG, while assets have a positive effect on sales. GCG and sales each have a negative influence on NPM. This finding indicates that while assets may increase sales, the cost of GCG implementation and certain sales strategies may suppress the company's profit margin. This study provides recommendations for companies to optimally utilize assets, improve the effectiveness of GCG implementation with cost efficiency, and manage a balanced sales strategy to maintain profitability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama mencapai kinerja keuangan yang optimal agar memberikan nilai tambah bagi pemegang saham serta keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan yang dimaksud merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Wiratna, 2017:71). Kinerja keuangan dianggap menjadi salah satu hal yang penting, baik bagi calon investor maupun bagi perusahaan itu sendiri karena tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan tersebut beroperasi. Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara finansial maupun non finansial. Salah satu unsur yang berperan penting pada non finansial adalah *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik, sedangkan pada finansial adalah penjualan (*sales*).

Konsep GCG merupakan salah satu pedoman yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara profesional, transparan, dan berintegritas. Penerapan GCG yang baik bertujuan untuk membentuk hubungan yang positif antar pemangku kepentingan perusahaan sehingga

menciptakan kinerja perusahaan yang baik, dan perusahaan dapat bertahan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Menurut penelitian Alvin dan Henryanto Wijaya yang mengutip Daniri (2014), GCG adalah struktur dan proses untuk meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan prioritas pemangku kepentingan yang sesuai dengan prinsip korporasi sehat dan peraturan yang berlaku (Alvin & Henryanto Wijaya, 2021). Penerapan GCG dalam sebuah perusahaan dapat menggambarkan bagaimana usaha manajemen dalam mengatur kekayaan perusahaan yang dapat terlihat dari kinerja keuangannya (Monika & Khafid, 2016). GCG dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan karena berfungsi untuk memantau dan memastikan akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan kerangka regulasi (Rahma et al., 2024:949).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun, di antaranya adalah tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha (Yulia Pebrianti, 2018). Penjualan (*sales*) merupakan proses menjual barang atau jasa kepada pelanggan dengan tujuan mencari laba atau keuntungan dan mempertahankan bisnisnya. Penjualan memiliki peran penting dalam pembuatan rencana bisnis, kebijakan penjualan, dan penerapan pemasaran agar perusahaan memperoleh keuntungan dan tercapainya kepuasan pelanggan (Muhammad Arief, 2017).

Indikator yang diambil dari konsep GCG pada penelitian ini adalah kewarganegaraan dan pengalaman dari dewan komisaris serta dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Kewarganegaraan mungkin memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan bisnis, sedangkan pengalaman akan menentukan tingkat keterampilan manajerial dan kompetensi yang dimiliki dalam pengelolaan bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2024) dinyatakan bahwa pengalaman dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebab dewan berkebangsaan asing dianggap kurang mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena kurang memahami informasi sosial dan ekonomi, sehingga pengambilan keputusan kurang efektif. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulia et al. (2022) dinyatakan bahwa status kewarganegaraan dewan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitiannya dinyatakan juga bahwa dengan adanya dewan berkewarganegaraan asing, perusahaan dapat meningkatkan citranya karena pandangan terhadap warga negara asing lebih kompeten dan profesional dalam bidangnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk penjualan (*sales*) adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Alasan pemilihan indikator jumlah aset karena terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa jumlah aset berpengaruh secara positif terhadap *sales growth* (Manurung, Desi Mayasari, 2021). Sedangkan pemilihan sales sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2019) dinyatakan bahwa *sales* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati et al. (2020) yang menyatakan bahwa *sales* berpengaruh terhadap profitabilitas. Aset berwujud perusahaan akan menjadi indikator kemampuan operasional dan kapasitas bisnis untuk menghasilkan penjualan. Aset yang dikelola dengan baik diharapkan menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi.

Indikator kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) karena menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2016), NPM adalah ukuran keuntungan yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. NPM dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan bersih. Rasio NPM menggambarkan proporsi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan

dan juga memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk biaya gaji seluruh dewan. Semakin besar rasio NPM, maka produktivitas perusahaan juga akan meningkat sehingga akan meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Cyclical* dan *Non-Cyclical*. Perusahaan *Consumer Cyclical* dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus perusahaan yang dapat menyebabkan pendapatan dan laba perusahaan berfluktuatif. Industri yang termasuk Perusahaan *Consumer Cyclical* adalah otomotif, ritel, dan perumahan. Objek ini dipilih karena potensi *return* yang tinggi selama periode ekonomi yang baik dan sebagai perlindungan relatif selama krisis ekonomi (Masitah & Khalifaturofi'ah, 2023:19). Perusahaan *Non-Cyclical* adalah perusahaan yang cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memproduksi barang atau jasa yang bersifat primer dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan perusahaan cenderung lebih stabil dan dapat diandalkan (Sastrasasmita & Imelda, 2023:282). Sedangkan tahun objek penelitian adalah tahun 2022 dan 2023 karena tahun tersebut merupakan tahun yang paling relevan dengan tahun penelitian, yaitu 2024.

Berdasarkan latar belakang dan hasil riset terdahulu yang tidak konsisten, maka pada penelitian ini akan diuji apakah benar kewarganegaraan dan pengalaman dari dewan komisaris serta dewan direksi perusahaan akan mempengaruhi konsep GCG yang akan berpengaruh kepada NPM dan apakah benar jumlah aset akan mempengaruhi *sales* yang nantinya akan mempengaruhi NPM juga. Berdasarkan uraian singkat ini, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah "Pengaruh Aset, Status Kewarganegaraan dan Pengalaman Dewan terhadap *Net Profit Margin* dengan *Sales* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis beberapa hubungan penting dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kewarganegaraan dewan komisaris dan dewan direksi dengan penerapan konsep GCG, serta mengevaluasi bagaimana pengalaman dewan komisaris dan dewan direksi berkontribusi terhadap penerapan GCG. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji hubungan antara penerapan GCG dengan net profit margin (NPM) sebagai indikator kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini menyoroti hubungan antara jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan tingkat penjualan (sales), serta mengidentifikasi hubungan antara sales dan NPM. Terakhir, penelitian ini berupaya memahami hubungan simultan antara penerapan GCG dan sales terhadap NPM, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah dikurangi seluruh pengeluaran, termasuk pajak, dibandingkan dengan penjualan, yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, kinerja perusahaan dianggap semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menekan persentase penggunaan dana untuk kegiatan operasional, di mana semakin besar NPM, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian, jika perusahaan mampu mengurangi pengeluaran operasional dan finansial, laba bersih yang dihasilkan dari penjualan akan meningkat. NPM juga digunakan untuk menilai hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih, dengan rumus perhitungan sebagai berikut: *Net Profit Margin* = (Laba Bersih / Penjualan Bersih) x 100%

(Ramadhan, Nurhayati, dan Muniarty, 2022: 55).

Good Corporate Governance

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan teori agensi bertujuan untuk mengatasi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, yang sering kali muncul akibat asimetri informasi dan prioritas manajemen terhadap kepentingan pribadi seperti gaji atau bonus. Konflik ini dapat menimbulkan biaya keagenan (Gitman & Zutter, 2015), yang dapat diminimalkan melalui penerapan GCG untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik (Sabrina dan Sadalia, 2021). Penerapan GCG juga dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan lima prinsip utama, yaitu transparansi, yang memastikan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material; akuntabilitas, yang menjamin kejelasan fungsi dan tanggung jawab organ perusahaan; tanggung jawab, melalui pengelolaan sesuai peraturan dan prinsip korporasi yang sehat; independensi, yang memastikan pengelolaan profesional tanpa benturan kepentingan; serta keadilan, yang menekankan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan peraturan dan kesepakatan (Sabrina dan Sadalia, 2021).

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ utama perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan, kepentingan, dan ketentuan hukum, termasuk mewakili perusahaan dalam berbagai urusan hukum (POJK Nomor 33 Tahun 2014; Zarkasyi, 2018). Direksi memiliki peran strategis dalam menyusun visi, misi, program kerja, serta sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang andal untuk menjaga kinerja dan kekayaan perusahaan. Selain itu, direksi bertugas mengelola sumber daya secara efektif, memperhatikan kepentingan *stakeholders*, dan memastikan kepatuhan terhadap pedoman kerja. Mekanisme pengangkatan dan pemberhentian direksi dilakukan secara transparan melalui RUPS, dengan komposisi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, serta seluruh anggota direksi diwajibkan berdomisili di Indonesia. Direksi dapat mendelegasikan tugas kepada komite atau karyawan tertentu, tetapi tetap bertanggung jawab penuh atas pelaksanaannya. Sementara itu, dewan komisaris berperan mengawasi kinerja direksi, memberikan saran strategis, dan membentuk komite audit untuk memeriksa laporan keuangan secara mendalam. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan internal dan meminimalkan konflik antara manajemen dan *stakeholders*, sehingga mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat sesuai dengan anggaran dasar (Zarkasyi, 2016). Komposisi dewan komisaris harus mencerminkan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan, melibatkan komisaris independen, dan mempertimbangkan latar belakang keuangan atau aktuaria anggotanya. Pengangkatan dan pemberhentian anggota dilakukan oleh RUPS secara transparan dan sesuai dengan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, dewan komisaris tidak terlibat dalam keputusan operasional, kecuali dalam keadaan tertentu seperti kekosongan direksi, di mana dewan komisaris sementara mengambil alih fungsi direksi. Dewan komisaris juga memiliki hak untuk memperoleh informasi perusahaan secara lengkap, memberikan sanksi kepada direksi berupa pemberhentian sementara jika diperlukan, dan menyampaikan laporan

pertanggungjawaban pengawasan kepada RUPS untuk pembebasan tanggung jawab. Keberadaan dewan komisaris bertujuan memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik.

Sales

Menurut Kotler dan Keller (2016), penjualan tidak hanya sekadar proses transaksi, tetapi juga merupakan upaya membangun dan menjaga hubungan jangka panjang antara penjual dan pembeli. Hubungan yang berkelanjutan ini bertujuan untuk menciptakan loyalitas pelanggan serta nilai tambah bagi kedua belah pihak. Sementara itu, Samsul Arifin (2020:2) menyatakan bahwa aktivitas menjual dapat diartikan sebagai proses memberikan atau menawarkan sesuatu berupa produk atau jasa kepada pembeli dengan tujuan untuk memperoleh pembayaran dalam bentuk uang atau imbalan lainnya. Secara umum, penjualan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi sumber utama pendapatan. Semakin tinggi volume penjualan yang dicapai, semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Untuk dapat meningkatkan penjualan diperlukan strategi yang efektif dan terencana dengan baik.

Aset

Menurut Bestari dan Tarigan (2022), aset adalah segala bentuk kekayaan yang mencakup benda bergerak maupun tidak bergerak, serta dapat berwujud atau tidak berwujud. Aset mencakup aktiva, harta milik, atau kekayaan yang dimiliki oleh individu, organisasi, badan usaha, maupun instansi. Sementara itu, Pambudi et al. (2017) menyatakan bahwa aset harus diidentifikasi, dikelola, dan dipelihara dengan baik agar dapat menunjang kinerja perusahaan secara optimal serta digunakan secara efektif dan efisien. Aset yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan mencapai stabilitas keuangan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, pengelolaan aset yang efektif juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan, karena aset menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta mengembangkan kinerjanya di masa depan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa status kewarganegaraan anggota dewan dapat memengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Anggota dewan asing membawa perspektif, pengalaman, dan jaringan global yang memperkaya pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan kepercayaan investor asing. Yulia et al. (2022) menyatakan bahwa status kewarganegaraan dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ini menyatakan bahwa status kewarganegaraan asing anggota dewan memiliki pengaruh negatif terhadap GCG.

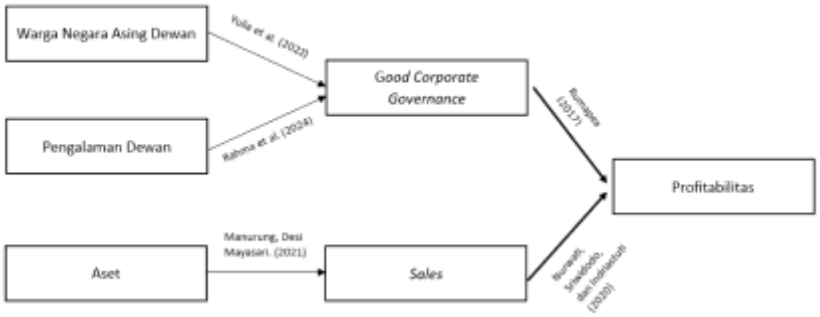
Pengalaman anggota dewan juga memengaruhi penerapan GCG, meskipun dampaknya tidak selalu positif. Pengalaman panjang dapat mengurangi fleksibilitas dan adaptasi terhadap inovasi tata kelola modern serta berpotensi menciptakan konflik kepentingan. Penelitian Rahma et al. (2024) menyatakan bahwa pengalaman dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan ini, hipotesis ini menyatakan bahwa pengalaman anggota dewan memiliki pengaruh negatif terhadap GCG.

Aset perusahaan mencerminkan kapasitas produksi dan efisiensi yang dapat meningkatkan penjualan. Manajemen aset yang baik meningkatkan kualitas produk dan menarik pelanggan, berdampak positif pada pertumbuhan penjualan. Manurung dan Desi Mayasari (2021) menemukan bahwa jumlah aset berpengaruh positif terhadap *sales growth*. Hipotesis ini menyatakan bahwa aset memiliki pengaruh positif terhadap penjualan.

Penerapan GCG mendorong transparansi dan akuntabilitas, namun menambah biaya operasional yang dapat mengurangi Net Profit Margin (NPM) dalam jangka pendek. Pengawasan ketat dalam GCG juga dapat memperlambat proses investasi berisiko tinggi yang berpotensi menguntungkan. Penelitian Rumapea (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap NPM. Hipotesis ini menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif terhadap NPM.

Penjualan memengaruhi NPM karena peningkatan penjualan yang tidak diimbangi dengan laba bersih dapat menurunkan margin. Strategi penjualan yang efektif diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan NPM. Penelitian Nurwati, Sriwidodo, dan Indriastuti (2020) menemukan bahwa penjualan memengaruhi NPM. Berdasarkan ini, hipotesis ini menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap NPM.

Berdasarkan penjelasan studi pustaka di atas dan atas dasar penelitian terdahulu, maka model penelitian dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses guna mencari solusi terhadap permasalahan dengan melakukan penyelidikan secara menyeluruh dan menganalisis faktor – faktor yang situasional (Sekaran & Bougie, 2016:1). Maka dari itu, penting untuk mengetahui cara mengimplementasikan hasil dari proses tersebut untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini ialah *basic research* yang memiliki tujuan dalam memberikan keterlibatan terhadap pengetahuan yang telah tersedia (Sekaran & Bougie, 2016:6). Studi ini bersifat kausal (sebab-akibat) guna memahami hubungan sebab dan akibat dari variabel yang diteliti. Penelitian kausal menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah yang memiliki tujuan dalam melihat apakah variabel independen mengakibatkan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016:44). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016:2), data kuantitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk angka, yang biasanya diperoleh melalui pertanyaan - pertanyaan terstruktur.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Warga Negara Asing Dewan (X1), Pengalaman Dewan (X2), dan Aset (X3). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (Y).Lalu, Variabel *invervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (Z1) dan *Sales* (Z2).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
Warga Negara Asing Dewan	Anggota direksi dan komisaris perusahaan yang berkewarganegaraan asing, bertugas mengelola, mengawasi, dan memberikan nasihat sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan. (Zarkasyi, 2016)	Persentase Warga Negara Asing Dewan Direksi dan Komisaris	*Content Analysis*	Rasio
Pengalaman Dewan	Latar belakang profesional, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi dan komisaris, yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya dan relevan dengan peran mereka dalam mengelola dan mengawasi perusahaan. (Zarkasyi, 2016)	Persentase Pengalaman Dewan Direksi dan Komisaris yang Sesuai dengan Posisi Saat Ini	*Content Analysis*	Rasio
Good Corporate Governance	Sistem pengelolaan perusahaan yang efektif, yang mencakup perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyedia dana eksternal .(Setyawan, 2019)	Tata Kelola Perusahaan Terbuka	*Content Analysis*	Ordinal
Aset	Sumber daya yang dimiliki oleh suatu bisnis. (Weygandt et al, 2019)	Total Aset	Jumlah Aset Perusahaan	Rasio
Sales	Penghasilan yang diperoleh dari aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Pendapatan juga dapat berasal dari penjualan hasil produksi di pasar. (Hakim, 2018)	Total Pendapatan	Jumlah Pendapatan Perusahaan	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Ganar, 2016).	*Net Profit Margin*	$\frac{Net\ Profit}{Sales}$ x 100%	Rasio

Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id dan diambil juga dari laporan tahunan setiap perusahaan. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh oleh pihak lain dengan tujuan yang tidak terkait dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tambahan dari itu, peneliti juga menggunakan studi literatur yang berasal dari buku dan sumber kredibel lainnya.

Populasi merujuk pada seluruh kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi pusat perhatian penelitian yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *consumer cyclicals & non-cyclicals* yang terdaftar periode 2022-2023 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menerapkan *simple random sampling*, yakni teknik pemilihan sampel yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016:237), sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Sampel terbentuk dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan istilah lain, sebagian, namun tidak semua, elemen dari populasi menjadi bagian dari sampel.

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4. Beberapa uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*):

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh melalui kuesioner memenuhi kriteria validitas. Terdapat dua jenis uji validitas, yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen diuji dengan mengevaluasi nilai *loading factor*. Jika nilai tersebut mencapai 0,7 atau lebih, maka data dianggap valid (Purwanto et al., 2021). Pada penelitian ini terdapat satu indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,7.

Outer loadings - Matrix

	ASSET	WNA	PENGALAMAN	NPM	SALES	GCG
Assets	1.000					
DedirWNA		0.711				
Dedir_pengalaman			0.798			
DekomPengalaman			0.634			
DekomWNA		0.762				
NPM				1.000		
Sales					1.000	
Tata_Kelola_Perusahaan_Terbuka						1.000

Gambar 2. Nilai Outer Loading Konstruk Reflektif

Setelah dilakukan kalkulasi ulang, maka seluruh indikator yang tersisa telah bersifat valid. Indikator tersebut memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7 sehingga dikatakan valid. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen melalui pengujian *outer loading*.

Outer loadings - Matrix

	ASSET	GCG	NPM	PENGALAMAN	SALES	WNA
Assets	1.000					
DedirWNA						0.711
Dedir_pengalaman				1.000		
DekomWNA						0.762
NPM			1.000			
Sales					1.000	
Tata_Kelola_Perusahaan_Terbuka		1.000				

Gambar 3. Hasil Kalkulasi Ulang Nilai Outer Loading Konstruk Reflektif

Sedangkan validitas diskriminan digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk atau variabel tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lain yang seharusnya berbeda dalam model. Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti *cross loading* untuk konstruk reflektif, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait Rasio* (HTMT), yang juga digunakan dalam penelitian ini.

Discriminant validity - Cross loadings

	ASSET	GCG	NPM	PENGALAMAN	SALES	WNA
Assets	1.000	0.106	-0.258	0.077	0.598	-0.246
DedirWNA	-0.193	-0.253	0.220	-0.041	-0.171	0.711
Dedir_pengalaman	-0.023	-0.222	0.144	0.798	-0.049	0.338
DekomPengalaman	0.158	-0.173	0.033	0.634	0.163	0.055
DekomWNA	-0.171	-0.275	0.044	0.456	0.012	0.762
NPM	-0.258	-0.372	1.000	0.132	-0.265	0.174
Sales	0.598	0.143	-0.265	0.061	1.000	-0.102
Tata_Kelola_Perusahaan_Terbuka	0.106	1.000	-0.372	-0.277	0.143	-0.359

Gambar 4. Nilai *Cross Loading* Konstruk Reflektif

Dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua *loading indicator* terhadap konstruk (di atas 0,7) > *cross loading*. Oleh karena semua *loading indicator* terhadap konstruk melebihi 0,7 dari *cross loading*, maka dapat disimpulkan semua indikator yang digunakan memiliki validitas yang baik.

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

	ASSET	GCG	NPM	PENGALAMAN	SALES	WNA
ASSET	1.000					
GCG	0.106	1.000				
NPM	-0.258	-0.372	1.000			
PENGALAMAN	0.077	-0.277	0.132	0.720		
SALES	0.598	0.143	-0.265	0.061	1.000	
WNA	-0.246	-0.359	0.174	0.295	-0.102	0.737

Gambar 5. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Berdasarkan hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dibanding nilai lainnya yang terdapat pada baris dan kolom terkait. Maka dari itu, pengujian *Fornell-Larcker Criterion* telah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid.

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix

	ASSET	GCG	NPM	PENGALAMAN	SALES	WNA
ASSET						
GCG	0.106					
NPM	0.258	0.372				
PENGALAMAN	0.457	0.998	0.447			
SALES	0.598	0.143	0.265	0.535		
WNA	0.616	0.895	0.448	3.237	0.310	

Gambar 6. Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Berdasarkan hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dalam gambar 3.5 yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua nilai HTMT pada validitas diskriminan lebih kecil daripada 0,90 kecuali pada variabel Pengalaman Dewan yang bernilai 0,998 dan Warga Negara Asing Dewan yang bernilai 3,237. Oleh karena itu, model penelitian ini dianggap memiliki keunikan dan validitas yang cukup baik kecuali untuk variabel Pengalaman Dewan dan Warga Negara Asing Dewan.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama menghasilkan data yang konsisten atau identik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan lebih dari sekali menggunakan alat ukur yang sama. Dalam metode SEM-PLS, terdapat berbagai jenis uji reliabilitas, tetapi penelitian ini menggunakan *Composite Reliability (rho_c)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. *Composite Reliability (rho_c)*

Variabel	*Composite Reliability* (rho_c)	Kriteria	Interpretasi
WNA Dewan	0,704	>0,7	Reliabel
Pengalaman Dewan	0,681	>0,7	Reliabel

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)	Kriteria	Interpretasi
WNA Dewan	0,543	>0,5	Reliabel
Pengalaman Dewan	0,519	>0,5	Reliabel

Asumsi Analisis Data

Dalam penelitian ini, asumsi analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian multikolinearitas. Menurut Ghozali (2017), pengujian multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Tidak adanya multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10.

Hasil Analisis Data

1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian (lasabuda & Mangantar, 2022). Semakin hasil R^2 mendekati angka 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2020). Berdasarkan hal tersebut, nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu nilai 0,75 menunjukkan pengaruh kuat, nilai 0,5 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,25 menunjukkan pengaruh lemah (Abdillah & Jogiyanto, 2011).

2. *Effect Size* (f^2)

Effect size adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian. Ketika suatu konstruk tertentu dihilangkan dari model, nilai f^2 digunakan untuk mengukur perubahan nilai R^2 dengan tujuan mengetahui apakah konstruk yang dihilangkan

berpengaruh signifikan pada konstruk endogen. Nilai f^2 dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu nilai 0,35 menunjukkan pengaruh kuat, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,02 menunjukkan pengaruh lemah (Ghozali, 2011).

3. ***Predictive Relevance* (Q^2)**

Predictive Relevance adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa prediksi model benar-benar akurat. Suatu model konstruk endogen dinyatakan menunjukkan *predictive relevance* apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol), sebaliknya dinyatakan kurang menunjukkan *predictive relevance* apabila nilai Q^2 lebih kecil dari 0 (nol) (Ghozali, 2020).

4. **Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)**

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi antar variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* dan tingkat signifikansi 5% untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Adapun *bootstrapping* adalah metode perhitungan uji statistik dengan melakukan penyampelan berulang dari sampel data awal (Wijaya, 2019: 94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Uji asumsi analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uj multikolinearitas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Interpretasi
Aset	1,000	Tidak ada multikolinearitas
Dewan Direksi (WNA)	1,008	Tidak ada multikolinearitas
Dewan Komisaris (WNA)	1,008	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman Dewan Direksi	1,002	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman Dewan Komisaris	1,002	Tidak ada multikolinearitas
NPM	1,000	Tidak ada multikolinearitas
Sales	1,000	Tidak ada multikolinearitas
Tata Kelola Perusahaan Terbuka	1,000	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka tidak ditemukan multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan seluruh perolehan nilai VIF yang kurang dari 10.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan software SmartPLS versi 4 dengan jenis metode PLS-SEM. Terdapat beberapa pengujian untuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji goodness of fit, effect size, predictive relevance, dan juga pengujian hipotesis.

1. **Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	*Adjusted* R-Square	Interpretasi
GCG	0,134	Lemah
NPM	0,158	Lemah
Sales	0,348	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jika variabel GCG memiliki nilai *adjusted* R^2 0,134, yang berarti model penelitian yang diambil dapat menjelaskan GCG sebesar 13,4% dan 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, berikutnya terdapat variabel NPM dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,158 atau sebesar 15,8% dapat dijelaskan oleh model pada penelitian ini, dan 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel terakhir yaitu *Sales* dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa model yang diuji dapat memberikan penjelasan sebesar 34,8%. Sehingga terdapat 65,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian, variabel GCG dan NPM tergolong dalam kategori yang lemah, sedangkan variabel *sales* tergolong dalam kategori yang sedang dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

2. *Effect Size* (f^2)

Hasil pengujian effect size yang dilakukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil *Effect Size*

	GCG	NPM	*Sales*	Interpretasi
Aset			0,558	Besar
GCG		0,139		Lemah
Sales		0,056		Lemah
Pengalaman	0,038			Lemah
WNA	0,100			Lemah

Berdasarkan hasil uji diatas, terdapat *effect size* dengan pengaruh kuat yaitu variabel Aset terhadap *Sales* sebesar 0,558. Sedangkan untuk variabel yang lain seperti GCG terhadap NPM, Pengalaman terhadap GCG, *Sales* terhadap NPM, dan WNA terhadap GCG memiliki pengaruh yang kecil karena memiliki rentang F Square 0,02 hingga < 0,15. Sementara itu tidak terdapat *effect size* dengan nilai F Square yang berada dalam rentang 0,15 hingga 0,35.

3. Predictive Relevance (Q^2)

Hasil pengujian predictive relevance yang dilakukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Predictive Relevance

	Q^2 Predict	Kriteria	Interpretasi
Tata Kelola Perusahaan Terbuka	0,100	>0	Kecil
NPM	0,047	>0	Kecil
Sales	0,289	>0	Menengah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan Terbuka memiliki nilai sebesar 0,100. dimana nilai *predictive relevance* nya lemah karena nilai Q^2 berada di antara 0,02 hingga ≤ 0,15. Variabel berikutnya yaitu NPM memiliki nilai 0,047, sama seperti variabel sebelumnya dimana nilai *predictive relevance* nya lemah karena nilai Q^2 berada di antara 0,02 hingga ≤ 0,15. Untuk variabel terakhir yaitu *Sales* memiliki nilai 0,289 yang menunjukkan *predictive relevance* dianggap sedang karena nilainya berada dalam rentang 0,15 hingga ≤ 0,35. Seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai > 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki *predictive relevance* .

4. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan melalui analisis *path coefficient* dan p-*values*. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	*Path Coefficient*	*P-Values*
Ke-1	WNA → GCG	-0,304	0,002
Ke-2	Pengalaman → GCG	-0,187	0,005

Ke-3	Aset → *Sales*	0,598	0,000
Ke-4	GCG → NPM	-0,341	0,020
Ke-5	*Sales* →NPM	-0,216	0,001

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* dan p-*values* dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama berpengaruh positif sehingga keterkaitan antara variabel eksogen dan variabel endogen memiliki nilai yang positif, sedangkan untuk hipotesis kedua sampai dengan hipotesis kelima mendapatkan hasil uji hipotesis yaitu keterkaitan antara variabel eksogen dan variabel endogen memiliki pengaruh yang negatif.

Pembahasan

1. **Hubungan Status Kewarganegaraan Asing Anggota Dewan terhadap GCG**
   Status kewarganegaraan asing mempengaruhi GCG secara negatif. Status kewarganegaraan asing yang dimiliki oleh anggota dewan dapat menghambat perkembangan tata kelola perusahaan akibat pemahaman anggota dewan yang terbatas mengenai regulasi, kebijakan, dan standar tata kelola di negara tempat perusahaan beroperasi. Selain itu, budaya bisnis dan tata kelola di negara asal anggota dewan yang berstatus WNA juga dapat berbeda dari negara tempat perusahaan beroperasi, sehingga dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Sementara itu, perbedaan yang terjadi dalam menangani konflik kepentingan, transparansi, maupun akuntabilitas dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan, yang secara tidak langsung juga mempengaruhi tata kelola perusahaan. Maka dari itu, status kewarganegaraan asing yang dimiliki anggota dewan dapat mempengaruhi GCG secara negatif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia et al. (2022) yang menyatakan bahwa status kewarganegaraan dewan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
2. **Hubungan Pengalaman Anggota Dewan terhadap GCG**
   Pengalaman anggota dewan memiliki pengaruh negatif terhadap GCG. Hal tersebut dapat terjadi apabila pengalaman yang dimiliki oleh anggota dewan terlalu tinggi sehingga membuat tingkat kepercayaan diri mereka meningkat mengenai tingkat pemahamannya atas kondisi perusahaan. Tingkat kepercayaan yang berlebihan dapat membuat anggota dewan membuat keputusan secara sepihak tanpa mempertimbangkan masukan dari departemen maupun tim lain, sehingga dapat melemahkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dari tata kelola perusahaan. Tidak hanya itu, anggota dewan yang telah berpengalaman lama mungkin lebih cenderung untuk mempertahankan praktik lama yang mereka anggap sukses sehingga dapat menghambat keberlangsungan dan perkembangan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, pengalaman anggota dewan dapat mempengaruhi GCG secara negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. **Hubungan Aset terhadap *Sales***
   Aset memiliki pengaruh positif terhadap *sales*. Peningkatan yang terjadi pada aset juga dapat mempengaruhi peningkatan yang terjadi pada *sales* perusahaan. Aset perusahaan yang meningkat seperti investasi pada mesin, peralatan, dan dalam bentuk lainnya dapat mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan semakin baik yang juga dapat menyebabkan hasil penjualan atau *sales* mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Desi Mayasari pada tahun 2021.

4. Hubungan GCG terhadap NPM

GCG memiliki pengaruh negatif terhadap NPM. Tata kelola perusahaan yang membutuhkan biaya implementasi yang tinggi seperti biaya yang dikeluarkan untuk audit independen, pelatihan karyawan, implementasi teknologi informasi, sampai dengan pengelolaan risiko dapat mengurangi jumlah laba bersih sehingga menekan net profit margin (NPM). Tidak hanya itu, salah satu prinsip GCG yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan juga dapat memberikan dampak negatif pada perusahaan yang mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan. Hal itu dapat terjadi apabila perusahaan pesaing memanfaatkan keterbukaan informasi secara transparan yang diungkapkan perusahaan sehingga pesaing dapat mengetahui strategi atau kelemahan perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengalami penurunan dalam pendapatan dan juga laba bersih yang akan mempengaruhi net profit margin (NPM). Hal itu membuktikan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh secara negatif terhadap NPM.

5. Hubungan *Sales* terhadap NPM

Sales memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena apabila perusahaan menjual produk dengan diskon besar maupun strategi harga rendah, maka perusahaan akan menghasilkan jumlah *sales* yang tinggi namun laba yang dihasilkan akan rendah karena harga jual mengalami penurunan dengan *cost* yang dikeluarkan tetap sehingga *sales* yang tinggi tersebut akan menurunkan NPM. Selain itu, jika perusahaan melakukan pemasaran secara gencar-gencaran untuk meningkatkan penjualan juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang diterima akan semakin kecil karena perusahaan perlu mengeluarkan *cost* untuk melakukan pemasaran. Perusahaan juga perlu memperhatikan metode pembayaran konsumen apabila dilakukan secara kredit tanpa melakukan pengelolaan kredit yang baik dapat memberikan pengaruh yang buruk pada laba yang diterima. Hal tersebut dapat terjadi jika terdapat banyak penjualan yang dilakukan secara kredit yang akan meningkatkan jumlah piutang usaha perusahaan dan tentunya risiko gagal bayar atas kredit tersebut, yang kemudian akan menghasilkan banyak piutang tak tertagih lalu mengurangi laba bersih sehingga NPM juga akan mengalami penurunan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati, Sriwidodo, dan Indriastuti (2020), yaitu *sales* memberikan pengaruh terhadap NPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Status kewarganegaraan asing anggota dewan memiliki pengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

   Status kewarganegaraan asing anggota dewan memiliki nilai *Path Coefficient*= -0,304 dan p - *values* = 0,002 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap GCG. Status kewarganegaraan asing yang dimiliki oleh anggota dewan perusahaan dapat menimbulkan tantangan tertentu dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks penerapan GCG. Pemahaman dari anggota dewan yang mungkin memiliki perbedaan status kewarganegaraan dapat menimbulkan keterbatasan pemahaman anggota dewan terhadap regulasi, kebijakan, tata kelola yang berlaku di negara tempat perusahaan beroperasi. Regulasi dari negara tempat perusahaan beroperasi memiliki keunikan yang berbeda dan membutuhkan pemahaman mendalam agar dapat dilaksanakan secara efektif tanpa melanggar aturan yang berlaku pada perusahaan tersebut. Maka kurangnya pemahaman terhadap kerangka regulasi

tersebut dapat menghambat anggota dewan untuk memberikan kontribusi strategis yang relevan terhadap proses pengambilan keputusan yang perlu mempertimbangkan kepatuhan hukum.

2. Pengalaman anggota dewan memiliki pengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
   Pengalaman anggota dewan memiliki nilai *Path Coefficient* = -0,187 dan p - *values*= 0,005 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap GCG. Variabel pengalaman anggota dewan memiliki peranan penting dalam pengaruhnya untuk menerapkan GCG. Namun, pengalaman yang terlalu lama dalam suatu posisi di perusahaan akan memberikan dampak negatif bagi tata kelola perusahaan terutama bila tidak ada sikap yang mentoleransi adanya inovasi, masukan, dan perubahan dalam suatu perusahaan. Salah satu risiko utama dari pengalaman yang terlalu lama adalah kemunculan tingkat kepercayaan diri yang terlalu tinggi pada kemampuan anggota dewan untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh. Kepercayaan diri yang berlebih ini akan membuat keputusan yang dibuat dilaksanakan secara sepihak tanpa berkonsultasi dengan departemen dalam perusahaan. Dampaknya adalah kelemahan prinsip transparansi yang seharusnya terdapat pelibatan pemangku kepentingan dengan pertimbangan informasi yang lengkap.
3. Aset memiliki pengaruh yang positif terhadap *Sales*
   Aset memiliki nilai *Path Coefficient* = 0,598 dan p - *values* = 0,000 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap *Sales*. Hal ini dikarenakan aset memiliki peranan penting dalam mendukung operasional perusahaan untuk menciptakan nilai dan menarik pelanggan. Aset fisik seperti mesin, peralatan, dan fasilitas produksi akan memungkinkan adanya peningkatan kapasitas dan kualitas produk. Sementara, aset non fisik seperti teknologi, merek dagang, atau jaringan distribusi akan memperluas jangkauan pasar dan mampu memperkuat daya saing. Aset yang mendukung efisiensi operasional, inovasi, dan aktivitas pemasaran dapat meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan daya tarik produk sehingga akan mendorong peningkatan *sales*.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
   GCG memiliki nilai *Path Coefficient* = -0,341 dan p - *values* = 0,020 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap NPM. Hal ini disebabkan Tata Kelola Perusahaan dalam mengimplementasikannya membutuhkan biaya yang tinggi agar memberikan dampak signifikan terhadap NPM terutama dalam jangka pendek. Biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan prinsip GCG seperti biaya audit independen, pelatihan karyawan, implementasi teknologi informasi, dan pengelolaan risiko akan menjadi beban operasional yang cukup besar. Namun, tentunya perusahaan dapat mencari solusi untuk menekan biaya implementasi dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dan memberikan pelatihan internal yang efektif agar meminimalkan dampak negatif dari tata kelola terhadap NPM.
5. *Sales* memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
   Sales memiliki nilai *Path Coefficient* = -0,216 dan p - *values* = 0,001 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap NPM. Hal ini disebabkan ketika perusahaan memilih strategi penjualan dengan memberikan diskon besar atau menetapkan harga jual yang rendah. Ketika hal itu terjadi, tentunya akan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, namun laba bersih yang diperoleh cenderung rendah. Strategi diskon akan menurunkan margin per unit karena harga jual yang lebih kecil tidak sebanding dengan biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi atau operasional. Dengan demikian, meskipun penjualan meningkat secara kuantitas, laba bersih perusahaan mengalami tekanan, yang akhirnya berdampak pada penurunan NPM.

Selain itu, semakin tinggi *sales* maka akan menyebabkan NPM semakin kecil sesuai rumusnya yaitu Net Profit dibagi dengan *sales*.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. Andi Yogyakarta.

Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *3*(2), 31–38. Https://Doi.Org/10.54526/Jes.V3i2.8

Accounting B I N U S . (2020). *Good Corporate Governance (GCG)*. Accounting. Https://Accounting.Binus.Ac.Id/2017/06/20/Good-Corporate-Governance-Gcg/

Alvin, & Henryanto Wijaya. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Keluarga Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *III*(3), 1011– 1019. Https://Lintar.Untar.Ac.Id/Repository/Penelitian/Buktipenelitian_10107006_5A070222213004.Pdf

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance 14th Edition*.

Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA*, 10(2), 337–345.

Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan Yang Mempengaruhi. *BALANCE : Economic, Business, Management, And Accounting Journal*, *XX*(01), 11–22. Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Balance/Article/Download/15563/Pdf

Manurung, Desi Mayasari. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Sales Growth Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 - Repository STEI. *Stei.Ac.Id*. Http://Repository.Stei.Ac.Id/5789/7/Cover%2C%20Abstrak%20dan%20Daftar%20Isi.Pdf

Monika, L. T., & Khafid, M. (2016). The Effect Of Financial Performance On Corporate Value With CSR Disclosure And GCG Mechanism As Moderating Variables. *Accounting Analysis Journal*, *5*(3), 197–204. Https://Doi.Org/10.15294/Aaj.V5i3.11243

Muhammad Arief. (2017). Peran Penjualan Dalam Perusahaan. *Lembaga Penerbitan Universitas Esa Unggul*, *8*(02).

Nurwati, E., Sriwidodo, U., & Indriastuti, D. R. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *20*(2), 194–204. Https://Pdfs.Semanticscholar.Org/705a/5d16a77908d9776e469607126Bd0d34f73bb.Pdf

Pambudi, G. S., Et Al. Rancangan Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Untuk Optimalisasi Penelusuran Aset Di Teknik Industri UNDIP. No. 3, Jan. 2017, P.187. DOI.Org (Crossref), Https://Doi.Org/10.14710/Jati.11.3.187-196.

Pebrianti, Y. (2019). Pengaruh Operating Expenses Dan Sales Terhadap Net Profit Margin

(NPM) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, *4*(2), 196–205. Https://Doi.Org/10.19109/Ifinance.V4i2.2640

Rahma, S. F., Abunawas, & Ramadhan, R. R. (2024). Pengaruh *Diversity Gender*, Kebangsaan Asing, Dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate* Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *3*(2), 946–962. Https://Jom.Umri.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/1029/401

Ramadhan, S., Nurhayati, & Muniarty, P. (2022, August 7). Analisis Perbandingan Net Profit Margin (NPM) Antara PT. Phapros Tbk. Dengan PT. Pyridam Farma Tbk. *Journal Transformation Of Mandalika*, *3*(1), 53-59. Https://Ojs.Cahayamandalika.Com/ Index.Php/Jtm/Article/View/899

Rumapea, Melanthon. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 1, No. 1, Pp. 45–56.

Sabrina, N. N., & Sadalia, I. (2021, July 1). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 100-106. Https://Doi.Org/10.47709/Jebma.V1i2.982

Salim, H. R., & Hananto W. Perlindungan Hukum Terhadap *Stateless* Person Di Indonesia. 2017.

Sastrasasmita, E., & Imelda, E. (2023). Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclical Dengan Faktor Pengaruh Size, Leverage, Growth Dan Efek Pandemi Covid-19. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, *01*(02), 281–291. Https://Doi.Org/10.24912/Jseb.27047

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Business (7th Ed., Issue July). Wiley.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business: Skill Building Approach* (8th Ed). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, *3*(12), 1195–1212. Https://Doi.Org/10.52160/Ejmm.V3i12.313

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian* (P. 71). Pustaka Baru Press. (Original Work Published 2024)

Wijaya, A. (2019). Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03. Yogyakarta: Innosain. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). Financial Accounting With International Financial Reporting Standards (Zoe Craig (Ed.); 4th Edition). Wiley.

Yulia, P., Hendrawaty, E., & Huzaimah, R. A.. F. (2022). Pengaruh Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *27*(2), 144–150. Https://Doi.Org/10.23960/Jak.V27i2.575